

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenisnya, dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatif (*explanatory research*) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Hubungan ini bisa simetris, kausal, dan interatif, Agung (2012).

Dengan membuktikan hubungan kasual variabel bebas yaitu kompensasi dan Motivasi, variabel terikat adalah kinerja karyawan merupakan penelitian yang digunakan menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat. Sedangkan ditinjau dari metodenya, metode penelitian ini adalah metode survey yaitu metode dimana peneliti mendapatkan data dari tempat kerja yang alamiah dengan melakukan perlakuan (kuesioner, tes, wawancara).

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Unit Analisis Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Campina Ice Cream yang Jalan Rungkut Industri 2 No. 15, Tenggilis Mejoyo, Kota SBY, Jawa Timur 60292. Unit analisis ini adalah individu, yaitu kepada beberapa karyawan PT.Campina Ice Cream.

### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiyono dalam buku Agung (2012) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Campina Ice Cream sebanyak 350 karyawan.

### **3.4 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneiti dapat menguatkan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar benar representatif/ mewakili, (Agung,2012). Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Menurut teori Slovin besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05).Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil sampel. Namun yang

perlu diperhatikan adalah semakin besar sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dari penelitian sosial ini, total sample yang didapatkan adalah 187 orang dari 350 populasi yang ada. Hasil tersebut didapatkan dari Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{350}{1 + 350(0,05)^2} = \frac{350}{1,875} = 186,66 \text{ (187)}$$

Dimana:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel random sampling, yaitu merupakan suatu tipe sampling probabilitas, di mana penelitian dalam memilih sample dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sample. Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif, dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Teknik sample secara random dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan cara undian.

### **3.5 Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui observasi langsung, kuesioner dan wawancara. Objek peneliti yang dimaksud adalah karyawan PT. Campina Ice Cream.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh seseorang untuk dijadikan sebagai penunjang penelitian. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, maupun catatan laporan.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dikumpulkan penulis dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui:

1. Wawancara (interview)

Menurut Sugiyono (2011) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## 2. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiono (2011) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan untuk responden yang cukup besar dengan berupa pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada karyawan PT.Campina Ice Cream.

## 3. Observasi

Menurut Sugiyono (2011) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran**

#### **3.6.1 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sekaran (2009) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Agung (2012:18) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau

nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini memilili tiga variabel yang digunakan yaitu:

### **1. Kompensasi (X1)**

Mondy (2008), kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti pengorbanan yang telah mereka berikan. Indikator kompensasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a) Gaji**

imbalan finansial yang dibayarkan kepada karyawan secara teratur, seperti tahunan, caturwulan, bulanan atau mingguan.

#### **b) Tunjangan**

imbalan finansial langsung dibayarkan kepada para pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah. Pada dasarnya, gaji atau upah diberikan untuk menarik calon pegawai agar mau masuk menjadi pegawai.

#### **c) Insentif**

imbalan langsung yang dibayarkan kepada pegawai karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan. Dengan mengasumsikan bahwa uang dapat digunakan untuk mendorong pegawai bekerja lebih giat lagi, maka mereka yang produktif lebih menyukai gajinya dibayarkan berdasarkan hasil kerja.

d) Promosi

Promosi yaitu kegiatan dari pemasaran maupun penjualan dalam rangka untuk meninformasikan dan mendorong permintaan konsumen terhadap produk atau jasa dari suatu perusahaan dengan mempengaruhi konsumen supaya membeli produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan.

e) Lingkungankerja

menurut Nitisemito (1992) mengartikan bahwa lingkungan kerja merupakan sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

**Motivasi (X2)**

Handoko (2003) menyebutkan bahwa motivasi adalah sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) KebutuhanFisiologi

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

b) Kebutuhan Rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman.

Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

c) Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

d) Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang



didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

### **Kinerja Karyawan (Y)**

Menurut Mangkunegaran (2005) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **a) Kuantitas**

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

#### **b) Kualitas**

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

#### **c) Ketepatan Waktu**

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Berdasarkan penjelasan penjelasan variabel-variabel tersebut, maka dapat diuraikan indikator yang akan menjadi landasan peneliti dalam pembuatan kuesioner. Indikator tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Variabel, Indikator, dan Item Penelitian**

Variable	Indikator	Item
Kompensasi Finansial	Gaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembayaran gaji</li> <li>• Besar gaji yang diterima karyawan sesuai dengan harapan</li> </ul>
	Tunjangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembayaran tunjangan</li> <li>• Kesesuaian pembayaran tunjangan</li> </ul>
	Insentif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembayaran insentif</li> <li>• Pertimbangan pembayaran insentif</li> <li>• Kesesuaian insentif dengan beban kerja</li> <li>• Jumlah insentif dapat mempengaruhi kinerja</li> </ul>
Kompensasi nonfinansial	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan promosi</li> <li>• Kesempatan promosi</li> </ul>
	Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan tempat kerja</li> <li>• Dukungan yang diberikan oleh rekan kerja</li> <li>• Hubungan baik dengan atasan</li> </ul>
Motivasi	Kebutuhan Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan kebutuhan makan dan minum</li> <li>• Kebutuhan pemenuhan sandang dan papan</li> </ul>
	Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terpenuhi kebutuhan keamanan dari PHK</li> <li>• Kemanan bagi karyawan di tempat kerja</li> <li>• Adanya program pensiun</li> </ul>
	Kebutuhan Kebersamaan, Sosial, dan Cinta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat diterima oleh kelompok</li> <li>• Dapat berinteraksi dengan baik</li> </ul>
	Kebutuhan Harga Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengakuan atas diri karyawan</li> <li>• Adanya penghormatan atas prestasi yang telah di capai</li> </ul>
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kemampuan</li> <li>• Menggunakan potensi</li> </ul>

**Tabel Lanjutan 3.1 Variabel, Indikator, dan Item Penelitian**

Kinerja Karyawan	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya peningkatan jumlah tugas yang mampu diselesaikan</li> <li>• Mampu memenuhi target yang ditetapkan perusahaan</li> </ul>
	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan</li> <li>• Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>
	Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan</li> <li>• Adanya peningkatan kecepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan</li> </ul>

### 3.6.2 Skala Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku Agung (2012) "Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bila dapat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif". Dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, Agung (2012).

Misalnya:

1. Sangat Setuju                      dengan skor 5
2. Setuju                                dengan skor 4
3. Kurang setuju                      dengan skor 3
4. Tidak setuju                        dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju                dengan skor 1

### **3.7 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas data, maka dengan mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* Item dinyatakan valid apabila angka koefisien korelasi lebih dari 0,3.

Harga  $r_{xy}$  menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu: (1) ada tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

1. Ada tidaknya korelasi, ditunjukkan oleh besarnya angka yang terdapat di belakang koma. Jika angka tersebut sampai empat angka di belakang koma misalnya 0,0002 menunjukkan angka tersebut terlalu kecil.
2. Arah korelasi, yaitu arah yang menunjukkan kesejajaran antara nilai variabel X dengan nilai variabel Y. Ditunjukkan dengan di depan indeks. Jika tanda plus (+) artinya korelasi positif, bila tanda (-) maka artinya korelasi negatif.
3. Besarnya korelasi, yaitu besarnya angka yang menunjukkan kuat dan tidaknya, atau mantap tidaknya kesejajaran antara dua variabel yang diukur korelasinya. Dalam menentukan besarnya korelasi ini tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks. Dari hasil korelasi tersebut dibagi dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, jika koefisien lebih besar dari nilai taraf alat tersebut dinyatakan valid.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Agung, 2012). Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya sesuai dengan kenyataan, maka apabila diukur beberapa kali, hasilnya akan tetap sama (Arikunto,2010)

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas *instrument* dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpa Cronbach.

Sebuah data dapat dikatakan realibel apabila memiliki nilai Alpa Cronbach tepat atau alpha lebih dari atau sama dengan 0,6. Menurut Sugiyono dalam Kurniawan (2015), langkah-langkah dalam menguji realibilitas adalah:

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Diskriptif**

Analisis diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi (Sugiyono,2011:147).

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi berganda (multiple regression). (Priyanto, 2013:40)

#### 1. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolonieritas, Uji Heterosdastisitas, dan Uji Normalitas.

##### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu;

1. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
2. *Standard error of* estimasi akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen
3. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. (Priyanto,2013:59).

Menurut Umar (2010:81) menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus:

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi



tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scatterplot dapat dilihat pada *output* regresi dan disajikan sebagai berikut.

Dari scatterplot diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, metode statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik (Umar,2010:77). Pengujian ini menggunakan histogram dan diagram P-Plot.

## 2. Analisis Statistik Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Untuk membuat peramalan maka dibuatlah persamaan sebagai berikut: (Priyanto,2013:47)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y	: variabel dependen yang diramalkan
$b_0$	: konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: koefisien regresi
$X_1, X_2, X_3$	: variabel independen

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. (Priyanto, 2013).

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Pengelolaan dan analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 21.

## 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang diuji. Hubungan tersebut di perkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2009:135).

### **3.9.1 Pengujian Hipotesis pertama (Uji F)**

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyanto, 2013:48).

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_o$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel Anova dapat diketahui probabilitas adalah 0,000 dengan melihat beberapa ketentuan:

Probabilitas  $> 0,05$  jadi  $H_o$  diterima

Probabilitas  $\leq 0,05$  jadi  $H_o$  ditolak

### **3.9.2 Pengujian Hipotesis kedua (Uji t)**

Pengujian hipotesis digunakan untuk data data yang berhubungan dengan permasalahan, dan untuk mengetahui hubungan korelasi parsial tersebut signifikan atau tidak. Pengujian statistik menggunakan proses uji hipotesis, terdapat dua macam hipotesis yaitu:

$H_a : r \neq 0$  (terdapat hubungan antara x dan y)

$H_o : r = 0$  (tidak terdapat hubungan antara x dengan y)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t yang merupakan uji hipotesis secara parsial sebagai berikut (Sugiyono, 2011:194):

Dengan menggunakan pengujian  $t$ , maka hasil yang diketahui diterima atau tidak suatu hipotesis nol  $H_0$  sehingga  $H_a$  ditolak dengan terdapat ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka signifikan dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak signifikan.

### 3.9.3 Pengujian Dominan

Untuk menentukan variabel independen yang paling memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel  $Y$ , maka dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) yang memiliki standarisasi ( *standardized coefficient*). Nilai  $\beta$  pada variabel independen terbesar menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.